Jurnal Ilmiah ZONA PSIKOLOGI Universitas Batam

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321

*http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi*

# PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *SELF-ESTEEM* PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 BATAM

**Agelia Saputri[1], Alifah Zahra Zhafirah[2], Widia Lestari[3]**
*email korespodensi: ageliasaputri032008@gmail.com
Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

**Abstrak:** Masa remaja merupakan periode perkembangan ketika harga diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang penting, khususnya keluarga. Keterlibatan ayah dapat memberikan dukungan emosional, pengakuan, bimbingan, dan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah terhadap harga diri remaja di SMA Negeri 15 Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear sederhana. Partisipan terdiri dari 268 siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Data dikumpulkan menggunakan Inventory of Father Involvement (IFI) dan skala harga diri, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan ayah sebagian besar berada pada kategori sedang (68,28%), sementara harga diri juga sebagian besar berada pada kategori sedang (72,39%). Asumsi regresi terpenuhi, dengan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,125 untuk keterlibatan ayah dan 0,200 untuk harga diri, signifikansi penyimpangan dari linearitas sebesar 0,617, serta signifikansi heteroskedastisitas sebesar 0,296. Regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan keterlibatan ayah terhadap harga diri ($B = 0{,}132$, $\beta = 0{,}470$, $t = 8{,}693$, $p < 0{,}001$). Model menjelaskan 21,8% varians harga diri ($R^2$ tersesuaikan = 0,218), sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan faktor penting yang berkaitan dengan harga diri remaja, sekaligus mengindikasikan bahwa harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial.

**Kata kunci:** Keterlibatan Ayah, Harga Diri, Remaja

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan emosional yang berlangsung cepat. Pada periode ini, remaja menghadapi tugas perkembangan yang mencakup pembentukan pemahaman dan penilaian diri yang utuh (Maryana, 2021). Salah satu komponen psikologis penting dalam proses ini adalah harga diri, yaitu penilaian individu secara keseluruhan terhadap keberhargaan diri, kompetensi, penerimaan, dan nilai dirinya (Rochma & Zhafirah, 2026). Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cukup besar. Pada masa

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

ini, individu semakin sering mengevaluasi dirinya, mengembangkan identitas pribadi, dan mencari penerimaan dari lingkungan sosialnya (Amelia, 2020). Harga diri tidak berkembang secara mandiri, melainkan terbentuk melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan sosial, terutama keluarga, yang menjadi sumber penting dukungan emosional dan penguatan terhadap diri (Napitupulu et al., 2023).(Rochma & Zhafirah, 2026)(Amelia, 2020)(Napitupulu et al., 2023)

Meskipun penelitian mengenai pengasuhan secara historis lebih menekankan peran ibu, keterlibatan ayah semakin diakui sebagai komponen penting dalam perkembangan psikologis anak. Keterlibatan ayah mengacu pada partisipasi aktif ayah dalam kehidupan anak melalui interaksi, ketersediaan, tanggung jawab, dukungan emosional, bimbingan, dan perhatian terhadap kebutuhan perkembangan (Risnawati et al., 2021). Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi, bantuan akademik, dorongan, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan, serta partisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk keterlibatan ini dapat memberikan pengalaman penerimaan dan pengakuan kepada remaja sehingga berkontribusi terhadap penilaian diri yang lebih positif.

Hubungan antara keterlibatan ayah dan harga diri dapat dipahami melalui validasi dan rasa aman yang diperoleh dari hubungan orang tua dan anak yang dekat. Ketika ayah memberikan perhatian, penerimaan, dan ketersediaan emosional, remaja dapat merasa bahwa dirinya dihargai dan berharga. Sebaliknya, keterlibatan yang terbatas dapat mengurangi kesempatan memperoleh validasi dan dukungan emosional sehingga berpotensi meningkatkan keraguan terhadap kemampuan diri (Risnawati et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dan harga diri remaja

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

(Saenab et al., 2024; Yunanto & Kristinawati, 2025).

Masa remaja juga merupakan periode perkembangan identitas. Pencarian identitas berlangsung melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan sekolah, sehingga penilaian diri remaja relatif dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Batam. Wawancara awal terhadap 10 siswa, yang terdiri dari lima siswa laki-laki dan lima siswa perempuan, memberikan gambaran awal mengenai perbedaan keterlibatan ayah dan kepercayaan diri. Beberapa siswa menceritakan bahwa ayah mereka mendengarkan keluh kesah, mendukung kegiatan akademik, mendorong hobi, atau memberikan arahan, sedangkan siswa lainnya melaporkan interaksi yang terbatas karena tuntutan pekerjaan ayah atau komunikasi yang minim. Gambaran awal ini menunjukkan bahwa kualitas dan intensitas keterlibatan ayah mungkin berkaitan dengan kepercayaan diri dan penilaian diri remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keterlibatan ayah terhadap harga diri remaja di SMA Negeri 15 Batam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai peran ayah dalam perkembangan psikologis remaja serta menjadi dasar bagi upaya keluarga dan sekolah dalam mendukung penilaian diri remaja yang positif.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan ayah dan harga diri remaja di SMA Negeri 15 Batam serta menguji apakah keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan regresi linear sederhana. Populasi penelitian terdiri dari

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

808 siswa SMA Negeri 15 Batam. Sampel berjumlah 268 siswa kelas X, ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak. Pengumpulan data dilakukan pada tahun ajaran 2025–2026 di SMA Negeri 15 Batam.

Data dikumpulkan menggunakan dua skala. Keterlibatan ayah diukur menggunakan Inventory of Father Involvement (IFI) yang dikembangkan oleh Hawkins dan Palkovitz, terdiri dari 35 butir favorable yang mencakup sembilan dimensi: tanggung jawab disiplin dan pengajaran, dorongan sekolah, dukungan terhadap ibu, pemenuhan kebutuhan, waktu dan percakapan bersama, pujian dan kasih sayang, pengembangan bakat dan perhatian terhadap masa depan, dukungan membaca dan pekerjaan rumah, serta perhatian. Harga diri diukur menggunakan skala 10 butir yang mencakup kompetensi diri dan rasa suka terhadap diri sendiri. Kedua instrumen menggunakan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Uji coba dilakukan terhadap 35 siswa kelas X sebelum pengumpulan data utama. Koefisien reliabilitas yang dilaporkan dalam skripsi adalah alfa Cronbach = 0,976 untuk keterlibatan ayah dan 0,824 untuk harga diri, yang menunjukkan konsistensi internal tinggi pada kedua instrumen. Kuesioner utama diberikan melalui Google Forms dengan pengawasan langsung di sekolah. Keikutsertaan bersifat sukarela dan kerahasiaan responden dijaga.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum variabel. Sebelum analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan prosedur Kolmogorov–Smirnov. Uji linearitas menggunakan penyimpangan dari linearitas, sedangkan heteroskedastisitas dinilai menggunakan prosedur residual regresi. Selanjutnya, regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh keterlibatan ayah terhadap harga diri, dengan kriteria signifikansi $p < 0,05$. Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk menentukan proporsi varians harga diri yang dijelaskan oleh keterlibatan ayah.

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

## HASIL

Sebanyak 268 siswa kelas X berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berusia 16 tahun (72,76%), diikuti usia 17 tahun (22,39%), 15 tahun (4,10%), dan 18 tahun (0,75%). Sampel terdiri dari 81 siswa laki-laki (30,22%) dan 187 siswa perempuan (69,78%). Sebagian besar responden tinggal bersama kedua orang tua (83,21%), sedangkan 8,21% tinggal bersama ibu, 4,48% bersama wali, dan 4,10% bersama ayah. Sebagian besar ayah bekerja di bidang perdagangan/jasa (62,31%), diikuti bekerja mandiri (21,64%) dan bekerja di pemerintahan (7,09%).

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel | N | Min. | Maks. | Rata-rata | SD |
|---|---|---|---|---|---|
| Keterlibatan ayah | 268 | 34 | 140 | 105.62 | 20.632 |
| Harga diri | 268 | 14 | 45 | 29.91 | 5.812 |

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki skor rata-rata 105,62 (SD = 20,632), dengan rentang skor pengamatan 34 hingga 140. Harga diri memiliki skor rata-rata 29,91 (SD = 5,812), dengan rentang skor 14 hingga 45.

**Tabel 2. Distribusi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri**

| Variabel | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| Keterlibatan ayah | Rendah | 46 | 17.16 |
| | Sedang | 183 | 68.28 |
| | Tinggi | 39 | 14.55 |
| Harga diri | Rendah | 33 | 12.31 |
| | Sedang | 194 | 72.39 |
| | Tinggi | 41 | 15.30 |

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai keterlibatan ayah berada pada tingkat sedang (68,28%). Demikian pula, sebagian besar responden memiliki harga diri sedang (72,39%). Pada variabel keterlibatan ayah, 17,16% berada dalam kategori rendah dan 14,55% dalam kategori tinggi. Pada variabel harga diri, 12,31% berada dalam kategori rendah dan 15,30% dalam kategori tinggi.

Analisis aspek harga diri menunjukkan bahwa kompetensi diri berkontribusi sebesar 57,12% dan rasa suka terhadap diri sendiri sebesar 42,88%. Dengan demikian, proporsi yang lebih besar dalam

Jurnal Ilmiah ZONA PSIKOLOGI Universitas Batam
p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

pengukuran harga diri diwakili oleh aspek kompetensi diri. Pada keterlibatan ayah, sembilan dimensi mewakili konstruk sebagaimana dioperasionalkan melalui IFI.

**Uji Asumsi Regresi**

Uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,125 untuk keterlibatan ayah dan 0,200 untuk harga diri. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel memenuhi kriteria normalitas. Nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas sebesar 0,617, lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan hubungan linear antara keterlibatan ayah dan harga diri. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi 0,296 untuk keterlibatan ayah, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil ini mendukung dilakukannya regresi linear sederhana.

**Tabel 3. Regresi Linear Sederhana Keterlibatan Ayah terhadap Harga Diri**

| Prediktor | B | SE | β | t | p |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 15.912 | 1.640 | — | 9.702 | < .001 |
| Keterlibatan ayah | 0.132 | 0.015 | 0.470 | 8.693 | < .001 |

Analisis regresi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga diri, $B = 0{,}132$, $\beta = 0{,}470$, $t = 8{,}693$, $p < 0{,}001$. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi pada sampel penelitian.

**Tabel 4. Ringkasan Model**

| R | $R^2$ | $R^2$ Tersesuaikan | Galat Baku Estimasi |
|---|---|---|---|
| 0.470 | 0.221 | 0.218 | 5.138 |

Model menghasilkan $R = 0{,}470$, $R^2 = 0{,}221$, dan $R^2$ tersesuaikan $= 0{,}218$. Dengan demikian, keterlibatan ayah menjelaskan 21,8% varians harga diri, sedangkan 78,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar cakupan model penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Batam sebagian besar

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

berada pada kategori sedang. Pola ini menunjukkan bahwa ayah secara umum dipersepsikan terlibat dalam kehidupan remaja mereka, tetapi tingkat keterlibatan tersebut belum secara konsisten mencapai kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suhadra et al. (2024), yang melaporkan bahwa keterlibatan ayah pada para ayah di Makassar umumnya berada pada kategori sedang. Keterlibatan sedang dapat mencerminkan adanya dukungan praktis dan emosional, disertai keterbatasan waktu, komunikasi, atau partisipasi dalam kegiatan sehari-hari remaja.

Harga diri dalam penelitian ini juga sebagian besar berada pada kategori sedang. Temuan ini dapat dipahami dalam konteks masa remaja, yaitu tahap perkembangan yang ditandai dengan eksplorasi identitas dan perubahan penilaian diri yang berkelanjutan. Harga diri remaja dapat dibentuk oleh hubungan keluarga, pengalaman dengan teman sebaya, pengalaman akademik, dan lingkungan sosial. Hasil ini juga sejalan dengan Saenab et al. (2024), yang melaporkan bahwa harga diri kategori sedang lebih banyak ditemukan pada remaja akhir. Dengan demikian, kategori sedang dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan yang terus berlangsung, bukan sebagai kondisi psikologis yang tetap.

Temuan utama penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan keterlibatan ayah terhadap harga diri. Koefisien regresi bernilai positif ($B = 0{,}132$; $\beta = 0{,}470$), dengan $p < 0{,}001$. Artinya, dalam sampel dan model statistik ini, keterlibatan ayah yang dipersepsikan lebih tinggi berkaitan dengan harga diri yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan Risnawati et al. (2021), yang menekankan peran keterlibatan ayah terhadap harga diri remaja, serta Saenab et al. (2024), yang melaporkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dan harga diri pada remaja akhir.

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

Hasil ini juga dapat ditafsirkan berdasarkan fungsi-fungsi yang tercakup dalam keterlibatan ayah. Komunikasi, dorongan, kasih sayang, perhatian, dukungan akademik, dan pengakuan dapat memberikan pengalaman kepada remaja bahwa dirinya dihargai dan didukung. Pengalaman tersebut dapat memperkuat persepsi remaja mengenai kompetensi dan keberhargaan dirinya. Dalam penelitian ini, kompetensi diri mewakili 57,12% pengukuran harga diri, sedangkan rasa suka terhadap diri sendiri mewakili 42,88%. Distribusi ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kemampuan pribadi merupakan bagian yang cukup besar dari harga diri remaja.

Wawancara awal yang dilakukan sebelum penelitian kuantitatif memberikan dukungan kontekstual terhadap penafsiran ini. Siswa yang menceritakan bahwa ayah mendengarkan mereka, mendukung kegiatan sekolah, mendiskusikan rencana masa depan, membantu mengatasi masalah, atau mendorong minat mereka juga menggambarkan kepercayaan yang lebih besar terhadap kemampuan diri. Sebaliknya, beberapa siswa melaporkan interaksi dan komunikasi yang terbatas dengan ayah serta mengungkapkan keraguan yang lebih besar ketika menghadapi masalah atau mengekspresikan diri. Keterangan ini tidak digunakan sebagai bukti kuantitatif, tetapi memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana keterlibatan ayah dapat dialami dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Besarnya varians yang dijelaskan juga penting untuk diperhatikan. Meskipun keterlibatan ayah merupakan prediktor yang signifikan, nilai $R^2$ tersesuaikan sebesar 0,218 menunjukkan bahwa variabel ini menjelaskan 21,8% varians harga diri. Dengan demikian, 78,2% sisanya berada di luar model. Skripsi ini mengidentifikasi pengaruh lain yang mungkin berperan, termasuk dukungan ibu, hubungan dengan teman sebaya, prestasi akademik, kondisi fisik, dan

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi

lingkungan media sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa harga diri remaja merupakan konstruk multidimensi yang dibentuk oleh berbagai konteks psikososial, bukan hanya oleh satu hubungan (Yunanto & Kristinawati, 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya keterlibatan ayah dalam perkembangan psikologis remaja, sekaligus menunjukkan bahwa intervensi atau program dukungan tidak seharusnya menganggap keterlibatan ayah sebagai satu-satunya penentu harga diri. Bagi keluarga, keterlibatan yang bermakna tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga meluangkan waktu, berkomunikasi secara terbuka, memberikan dukungan emosional, menghargai usaha remaja, dan berpartisipasi dalam perkembangan pendidikan serta pribadi mereka. Bagi sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling, pemahaman mengenai hubungan keluarga dapat bermanfaat ketika mendukung siswa yang mengalami kesulitan terkait kepercayaan diri atau penilaian diri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan ayah pada remaja di SMA Negeri 15 Batam sebagian besar berada pada kategori sedang (68,28%), dan harga diri juga sebagian besar berada pada kategori sedang (72,39%). Regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan keterlibatan ayah terhadap harga diri ($B = 0,132$, $\beta = 0,470$, $t = 8,693$, $p < 0,001$). Berdasarkan nilai $R^2$ tersesuaikan, keterlibatan ayah menjelaskan 21,8% varians harga diri, sedangkan 78,2% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan faktor penting bagi harga diri remaja, sementara harga diri tetap merupakan konstruk kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial.

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
*http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi*

**SARAN**

Orang tua, khususnya ayah, disarankan untuk memperkuat keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari remaja melalui komunikasi yang konsisten, dukungan emosional, penghargaan, bimbingan, dorongan akademik, dan waktu bersama. Keterlibatan hendaknya tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup dukungan relasional dan perkembangan.

Sekolah, khususnya tenaga bimbingan dan konseling, dapat menggunakan temuan ini sebagai informasi ketika mempertimbangkan konteks keluarga dan psikologis siswa. Kegiatan konseling dapat mencakup dukungan terkait harga diri, komunikasi, dan hubungan keluarga yang positif, dengan melibatkan orang tua jika sesuai.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor tambahan yang mungkin berkontribusi terhadap harga diri remaja, mengingat keterlibatan ayah menjelaskan 21,8% varians dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan konteks sekolah, tahap perkembangan, pendekatan pengambilan sampel, dan variabel psikososial lain yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, C. (2020). Universitas Batam | 26 HUBUNGAN STRES DENGAN INDEKS MASSA TUBUH PADA SISWA KELAS 3 SMK PENERBANGAN NASIONAL BATAM.

Dr, M., & Mulyani, A. F. (2025). Peran keterlibatan ayah terhadap harga diri remaja, 10(1). https://j-innovative.org

Dwina, U., Yuwanda, M. F., Jeanrita, K., & Sabrina, N. (2025). Dampak father involvement dalam pengasuhan remaja, 102–137. https://doi.org/10.62383/quwell.v2i2.1747

Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh self-esteem terhadap fear of missing out (FOMO) pada generasi Z pengguna media sosial.

p - ISSN: 2654-8496
e - ISSN: 2798-9321
*http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi*

Jurnal Psikologi, 1(4), 21. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2823

Maryana (2021). Remaja: Tinjauan literatur sistematis. Bisma The Journal of Counseling, 8(1). https://doi.org/10.23887/bisma.v8i1.71377

Napitupulu, F., Firlly, A., & Suhardi, R. (2021). Harga diri remaja. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(1), 143–152. https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652

Saenab, B. St., Hayati, S., & Nurhikmah, N. (2024). Pengaruh father involvement terhadap self-esteem pada remaja akhir. Jurnal Psikologi Karakter, 4(2), 469–473. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3544

Suhadra, E. W., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2024). Gambaran father involvement: Studi pada ayah di Kota Makassar. Jurnal Psikologi Karakter, 4(1), 229–234. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3673

Yunanto, K. P., & Kristinawati, W. (n.d.). Hubungan antara father involvement dengan self-esteem pada remaja.

Rochma, I., & Zhafirah, A. Z. (2026). *FAKTOR PSIKOLOGIS DAN SOSIAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN REMAJA UNTUK BERPACARAN*. http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi